



## **Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Kota Bengkulu**

### ***Analysis of Physical Education Learning Media During the Covid-19 Pandemic at Bengkulu City Junior High School***

**Sri Suryaningsih<sup>1</sup>, Dian Pujiyanto<sup>2</sup>, Ari Sutisyana<sup>3</sup>, Septian Raibowo<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>*Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, 3871A, Indonesia*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran PJOK selama masa covid – 19 di SMP Negeri Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini melibatkan guru PJOK, dan siswa, yang berada di SMP Negeri Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Instrumen dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian pada Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Kota Bengkulu yang menggunakan media pembelajaran dengan media *WhatsApp* (95,15%) *Classroom* (86,40%) *Zoom* (85,80%) *Telegram* (79,20%) *Rumah Belajar* (78,60%) *Meja Kita* (78,60%) *Youtube* (79,20%) *Ruang Guru* (76,20%) dari beberapa hasil media pembelajaran Pendidikan Jasmani pihak sekolah banyak yang menggunakan media *WhatsApp* (95,15%) dan Media *Ruang Guru* (76,20%). Berdasarkan hasil penelitian analisis dan data penelitian yang didapat dari hasil Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Kota Bengkulu mempunyai presentase sebesar (78,90%) untuk guru PJOK dengan kriteria baik dan untuk siswa sebesar (76,86%) dengan kriteria baik. Dari hasil yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran selama covid – 19 dengan cara daring menurut guru PJOK dan siswa sudah berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** Covid-19, Media Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

#### **Abstract**

*This study aims to find out how to apply learning media and implement PJOK learning during the covid-19 period at Bengkulu City Junior High School. The subjects of this study involved PJOK teachers, and students, who were at the Bengkulu City State Junior High School. In this study using qualitative descriptive analysis techniques. Instruments and data collection techniques using observation, questionnaires and interviews. Based on the results of research on the Analysis of Physical Education Learning Media During the Covid-19 Pandemic Period at Bengkulu City Junior High Schools that used learning media *WhatsApp* (95.15%) *Google Classroom* (86.40%) *Zoom* (85.80%) *Telegram* (79.20%) *Rumah Belajar* (78.60%) *Meja Kita* (78.60%) *Youtube* (79.20%) *Ruang Guru* (76.20%) from several results of Physical Education learning media, many schools use media *WhatsApp* (95.15%), because it is easy to use and easy to understand by students and also parents when doing online learning, and Media *Ruang Guru* (76.20%) is the least used because it is difficult to use and understand. Based on the results of analytical research and research data obtained from the results of the Analysis of Physical Education Learning Media During the Covid-19 Pandemic, the Bengkulu City State Junior High School had a percentage of (78.90%) for PJOK teachers with good criteria and for students (76.86). %) with good criteria. From the results obtained above, it can be concluded that online learning during COVID-19 according to PJOK teachers and students has been going well*

**Keywords:** Covid-19, Learning Media, Physical Education



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi secara tidak langsung ikut berperan langsung dalam inovasi di dunia pendidikan. Perkembangan ini banyak dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai media dalam mengembangkan ilmu yang didapat, sehingga guru tidak lagi menjadi sumber utama dalam pembelajaran. Dalam masa pandemik covid-19 peran semua guru dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap siswanya. Sehingga guru harus mempunyai kreatifitas, inovasi, dan motivasi dalam melakukan pembelajaran daring di tengah masa pandemik covid-19. Namun, tidak semua guru mampu melakukan pembelajaran daring khususnya guru generasi 80-an, karena alasan kurang meleknya dengan teknologi komputer dan internet (Nopiyanto et al., 2020). Teknologi informasi dapat menyelesaikan permasalahan ruang, waktu, dan jarak dalam proses belajar, selain itu teknologi informasi dapat digunakan sebagai salah satu bagian dari teknologi pendidikan yang mendukung proses pembelajaran semacam penggunaan media pembelajaran (Raibowo et al., 2020), akan tetapi tidak semua sekolah menyediakan sarana prasarana bagi guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer, namun tidak semua sekolah memfasilitaskan jaringan internet yang cukup untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadikan siswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar, serta dapat belajar kapanpun dan dimanapun, hanya saja terkadang keterbatasan internet di tiap tiap sekolah itu berbeda hal ini yang menjadi pengahalang berjalannya pembelajaran. Siswa dan guru dapat berinteraksi menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*, *telegram*, *youtubemelalui* aplikasi tersebut siswa dapat juga mengirimkan berbagai tugas yang di berikan oleh guru,

akan tetapi masih banyak siswa yang sulit mengumpulkan tugas yang berupa video. Hal ini sebagai upaya untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran daring. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk “Menganalisis Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu”.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian “Analisis Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Kota Bengkulu” yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian pada suatu subjek, atau suatu sistem pemikiran, peristiwa yang dialami sekarang maupun status kelompok manusia. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, hubungan atau sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Kota Bengkulu yang memiliki Akreditasi A. Subjek penelitian ini berjumlah 18 Guru PJOK dan 18 Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner penerapan pembelajaran yang telah di *Expert Judgment* dan di validasi oleh ahli.

Teknik analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh yaitu dengan menganalisis data di lapangan menggunakan *model miles and huberman* berupa reduksi data, *display data*, dan yang terakhir ialah kegiatan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Serta dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2011)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah tingkat persentase dari data penelitian telah diperoleh maka disesuaikan dengan norma pengkategorian (Azwar, 2010) sebagai berikut:

**Tabel 1.** Norma Pengkategorian

No	Persentase	Katagori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Sedang
4	21%-40%	Tidak Baik
5	0%- 20	Sangat Tidak Baik

## HASIL

Penelitian mengenai analisis media pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu. Dalam penelitian dilakukan pengambilan data dengan menyebarkan lembar observasi, kuesioner dan wawancara secara langsung dan secara online dengan protokol kesehatan yang dilakukan secara langsung dengan responden sebanyak 36 terdiri dari 18 guru PJOK dan 18 siswa, dengan pertanyaan observasi berjumlah 10, kuesioner untuk guru PJOK 25 dan untuk siswa 25, dan pertanyaan wawancara berjumlah 10. Hasil penelitian ini difokuskan untuk melihat beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid – 19 yaitu: kondisi pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Kota Bengkulu dalam masa pandemi saat ini, dan proses penggunaan mediayang digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani.

**Tabel 2.** Penggunaan Media Pembelajaran *Daring*

No	Media Pembelajaran	%	% relative
1	<i>Whatsapp</i>	95,15%	20%
2	<i>Classroom</i>	86,4%	18%
3	<i>Zoom Meeting</i>	85,8%	15%
4	<i>Telegram</i>	79,2%	13%
5	Rumah Belajar	78,6%	12%
6	Meja Kita	78,6%	10%
7	<i>Youtube</i>	79,2%	7%
8	Ruang Guru	76,2%	5%

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan kegiatan penelitian didapatkan hasil penelitian observasi yang dilakukan di 17 SMP Negeri yang berada di Kota Bengkulu, pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian

memahami pengetahuan atau gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, dan melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran daring yang efektif digunakan di setiap sekolah.

**Tabel 3. Hasil Observasi**

Indikator	Sub Indikator	%	Kriteria
Pembuka	Apakah guru menyiapkan RPP terlebih dahulu?	55,33%	Sedang
	Apakah guru menyiapkan atau membawa peralatan pada saat pembelajaran?		
Inti	Apakah guru melakukan doa dan absensi sebelum belajar?	51,6%	Sedang
	Apakah guru melakukan pemanasan sebelum memulai pembelajaran?		
	Apakah guru memberikan waktu kepada siswanya untuk bertanya tentang hal yang kurang di mengerti siswanya?		
	Apakah guru memberikan bimbingan yang penuh kepada siswa yang kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?		
Penutup	Apakah guru mencontohkan terlebih dahulu sebelum praktik langsung?	46,6%	Sedang
	Apakah guru memberikan penguatan pada siswanya?		
	Apakah guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran dan melakukan pendinginan?		
	Apakah guru menutup pertemuan pembelajaran dengan doa?		
<b>Jumlah</b>		<b>51,17%</b>	<b>sedang</b>

Berdasarkan hasil analisis data observasi penelitian yang ada pada tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa observasi yang dilakukan mendapatkan Persentase sebesar (51.17%) dari ketiga indikator yaitu pembuka, inti, penutup dengan kriteria sedang.

**Tabel 4. Hasil Kuisisioner Guru PJOK**

No	Indikator	%	Kriteria
1	Sarana dan prasarana	85,02%	Sangat Baik
2	Waktu	76,60%	Baik
3	Media Pembelajaran	79,68%	Baik
4	Proses pembelajaran	78%	Baik
5	Dampak	76,20%	Baik
	Rata-rata	80%	Baik

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang ada pada tabel 4 maka dapat dilihat bahwa analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 Di SMP Negeri Kota Bengkulu mendapatkan Persentase sebesar (79,1%) dengan kriteria baik.

**Tabel 5. Hasil Kuisisioner Siswa**

No	Indikator	%	Kriteria
1	Sarana dan prasarana	86,4%	Sangat Baik
2	Waktu	74,4%	Baik
3	Media Pembelajaran	72,31%	Baik
4	Proses pembelajaran	75%	Baik
5	Dampak	76,2%	Baik
	Rata-rata	76,86%	Baik

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang ada pada tabel 4 maka dapat dilihat bahwa analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 Di SMP Negeri Kota Bengkulu mendapatkan Persentase sebesar (76,86%) dengan kriteria baik.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan umum bahwa analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu pada sekolah yang menggunakan media pembelajaran *Whatsapp* (95,15%), *Goole Classroom* (86,40%), *Zoom Meeting* (85,80%), *Telegram* (79,20%), *Youtube* (79,20%), Rumah Belajar (78,60%), Meja Kita (78,60%), dan Ruang Guru (76,20%) yang memiliki Persentase tertinggi yaitu Media *Whatsapp* (94,80%) paling banyak digunakan oleh siswa dan guru saat melakukan pembelajaran daring dan Media Ruang Guru (76,20%) paling sedikit digunakan karena sulit dipahamani dan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu pada indikator pembuka memiliki Persentase 55.33% dengan kriteria sedang, pada indikator inti memiliki Persentase 51.6% dengan kriteria sedang, indikator penutup memiliki Persentase 46.6% dengan kriteria yang sedang, jadi dapat disimpulkan bahwa analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu dengan rata – rata 51.17% dengan kriteria sedang pada hasil rata – rata observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu untuk guru PJOK adalah 78,90% yang termasuk kedalam kriteria baik. Sedangkan untuk siswa adalah 76,86% yang termasuk dalam kriteria yang baik.

Pendidikan jasmani adalah bidang kajian yang relatif masih muda, dan di Indonesia peran dari pendidikan jasmani masih belum diperhatikan dengan sungguh – sungguh. Di sekolah pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran. Sehingga permasalahan pendidikan jasmani tidak akan jauh dari; guru, siswa, sekolah, materi pendidikan jasmani (Nopiyanto et al., 2019; Pujiyanto & Insantio, 2013). Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembahasan

mengenai analisis sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil kuesioner dari kategori yaitu sarana dan prasarana guru yang berada disekolah tersebut mendapatkan data dengan Persentase (68,92%) dengan kriteria baik dan untuk siswa mendapatkan data dengan Persentase (86,40%) dengan kriteria sangat baik karena siswa dan guru sudah mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai.

Guru adalah seseorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif dan inovatif dalam kemampuannya (Raibowo et al., 2019)

Indikator waktu pembelajaran dari hasil penelitian yang diperoleh dipembahasan mengenai analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil dari kuesioner waktu pembelajaran guru yang berada disekolah tersebut mendapatkan data dengan Persentase (75,60%) dengan kriteria baik, dan untuk indikator waktu pembelajaran untuk siswa diperoleh data dengan Persentase (74,40%) dengan kriteria baik.

Sedangkan pada indikator media pembelajaran yang digunakan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan mengenai analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil dari kuesioner media pembelajaran guru yang berada disekolah tersebut mendapatkan data dengan Persentase (65,11%) dengan kriteria baik dan untuk indikator media pembelajaran untuk siswa disekolah tersebut diperoleh data dengan Persentase (64,70%) dengan kriteria baik.

Pada indikator proses pembelajaran yang digunakan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan mengenai analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil dari kuesioner proses pembelajaran yang berada disekolah tersebut mendapatkan data dengan Persentase (78,00%) dengan kriteria baik dan untuk indikator proses pembelajaran untuk siswa disekolah tersebut diperoleh data dengan Persentase (75,00%) dengan kriteria baik.



Hasil wawancara dari penelitian yang diperoleh dari pembahasan mengenai analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner wawancara oleh guru yang berada disekolah tersebut memperoleh data dengan prsesntase (75,48%) dengan kriteria baik.

Jadi dari penelitian yang berjudul analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu peneliti melakukan penelitian dengan menyebar lembar observasi, kuesioner, dan wawancara, dari ketiga bukti yang telah disebutkan peneliti mendapatkan hasil obsevasi yang telah di lakukan mendapatkan hasil (51.17%) dan hasil kuesioner untuk guru mendapatkan hasil sebesar (78.90%), sedangkan untuk siswa mendapatkan hasil sebesar (76,86%) dan untuk wawancara yang telah di lakukan kepada guru PJOK mendapatkan hasil sebesar (60.60%) maka dari itu proses media pembelajaran PJOK dalam bentuk teori dan tugas mandiri yang di berikan guru PJOK untuk siswa agar berjalan dengan baik dan lancar sedangkan untuk tugas dalam bentuk praktik belum berjalan dengan maksimal, karena harus membutuhkan pendamping atau pengwasan yang tidak bisa di tinggalkan.

Berdasarkan hasil kusioner pada indikator hambatan yang digunakan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan mengenai analisis media pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu sudah baik, akan tetapi terdapat beberapa hambatan yang membuat kurang efekif dalam pembelajaran secara daring.

Dapat kita lihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka didapatkan hasil yang tidak terlalu baik, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PJOK di rumah bisa dikatakan sudah baik, akan tetapi masih ada beberapa hambatan yang membuat kegiatan pembelajaran secara daring kurang efektif dan tidak bisa berjalan seperti pembelajaran seperti biasa yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, begitu juga dengan hasil kuesioner yang didapatkan dengan persentase yang baik dimana media pembelajaran dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa di rumah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dari 18 guru PJOK dan 18 siswa, dapat disimpulkan bahwa analisis penggunaan media pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Kota Bengkulu dengan media *WhatsApp* ( 95,15%) *Google Classroom* (86,40%) *Zoom*( 85,80%) *Telegram* ( 79,20%) *Rumah Belajar* (78,60%) *Meja Kita* (78,60%) *Youtube* (79,20%) *Ruang Guru* (76,20%) dari beberapa hasil media pembelajaran Pendidikan Jasmani pihak sekolah banyak yang menggunakan Media *WhatsApp* (95,15%), di karenakan mudah digunakan dan mudah dipahami oleh siswa dan juga orang tua, dan Media *Ruang Guru* (76,20%) paling sedikit digunakan dikarenakan banyak fitur-fitur yang sulit untuk dipahami dan digunakan oleh siswa dan orang tua saat pembelajaran daring

## **REFERENSI**

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., & Arwin. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Zara Abadi.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, R. Y., & Ibrahim. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Pendidikan Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sport Saintika*, 5(2), 5–24. <https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.140>
- Pujiyanto, D., & Insantio, B. (2013). *Dasar - Dasar Penelitian Pendidikan Jasmani*. FKIP Universitas Bengkulu.
- Raibowo, S., Adi, S., & Hariadi, I. (2020). Efektivitas dan Uji Kelayakan Bahan Ajar Tenis Lapangan Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 5(7), 944–952. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i7.13726>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Sudjana. (2011). *Metode Statistik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN*. Alfabeta.